

Strategi Pengembangan Lembaga Pengelolaan Hutan Desa (LPHD) yang Berkelanjutan Untuk Menunjang Kawasan Ekonomi Khusus di Kabupaten Pulau Morotai

Sustainable Village Forest Management Institution (LPHD) Development Strategy to Support Special Economic Zones in Morotai Island Regency

Febriyanto I. Piara¹, Yusri Sapsuha², Hamidin Rasulu^{3,*}, Syamsul Bahri³, Andy Kurniawan⁴, Aisjah Rahmawaty Ryadin⁴

¹Mahasiswa Magister Ilmu Pertanian, Fakultas Pertanian, Pascasarjana, Universitas Khairun, Ternate, Indonesia

²Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Khairun, Ternate, Indonesia.

³Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Khairun, Ternate, Indonesia

⁴Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Khairun, Ternate, Indonesia

*Corresponding author Email: hamidin@unkhair.ac.id

Received: 26 September 2025

Accepted: 29 Oktober 2025

Available online: 30 Desember 2025

ABSTRACT

Morotai Island Regency, located in North Maluku Province, has significant forest resource potential. Forests in this region serve not only as raw material providers but also as ecosystem buffers vital to the livelihoods of local communities. Village Forest Management Institutions (LPHD) are expected to play a key role in sustainable forest resource management to support the development of Special Economic Zones (SEZs). The purpose of this study is to analyze the challenges faced by Village Forest Management Institutions (LPHDs) in Morotai Island Regency and to identify strategies for sustainable development of Village Forest Management Institutions (LPHDs) in Morotai Island Regency. This research method uses a mixed qualitative and quantitative approach. The results indicate that LPHDs in Morotai Island Regency have significant potential to support the Morotai SEZ, both in terms of natural resource management and economic empowerment.

Keywords: LPHD; Morotai; Forest; SEZ; Pacific

I. PENDAHULUAN

Penelitian ini berakar dari kondisi hutan di Kabupaten Pulau Morotai yang semakin terancam oleh aktivitas penebangan liar dan konversi lahan. Data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menunjukkan bahwa deforestasi di Indonesia mencapai 1,08 juta hektar per tahun, dan Pulau Morotai tidak luput dari dampaknya. Dalam konteks ini, LPHD memiliki peran strategis dalam mengelola hutan secara berkelanjutan. Namun, banyak LPHD yang masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya kapasitas manajerial, akses terhadap informasi, dan dukungan finansial. Penguatan tata kelola dan regulasi menjadi sangat penting dalam strategi pengembangan LPHD, karena tata kelola yang baik akan memastikan pengelolaan sumber daya hutan yang adil dan berkelanjutan.

Rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah: (1) Apa saja faktor yang mempengaruhi efektivitas LPHD di Kabupaten Pulau Morotai? (2) Bagaimana strategi pengembangan LPHD yang dapat meningkatkan kontribusinya terhadap pengelolaan hutan yang berkelanjutan? (3) Apa dampak dari pengembangan LPHD terhadap kesejahteraan masyarakat lokal dan ekonomi daerah? Penelitian ini sangat penting untuk memberikan solusi konkret dan aplikatif dalam pengelolaan hutan serta mendukung pengembangan ekonomi yang berkelanjutan.

Urgensi penelitian ini juga terletak pada kebutuhan untuk menciptakan model pengelolaan hutan yang melibatkan masyarakat. Melalui LPHD, masyarakat lokal dapat diberdayakan untuk menjadi pengelola hutan yang aktif, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan mereka sekaligus menjaga kelestarian lingkungan. Penelitian ini

DOI: <https://doi.org/10.33387/jpk.v4i2.11603>

diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang bermanfaat bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan terkait dalam upaya pengelolaan hutan yang berkelanjutan.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut; 1) Menganalisis tantangan yang dihadapi Lembaga Pengelola Hutan Desa (LPHD) di Kabupaten Pulau Morotai., 2) Mengidentifikasi strategi peningkatan Lembaga Pengelola Hutan Desa (LPHD) yang berkelanjutan di Kabupaten Pulau Morotai., 3) Menyusun rekomendasi untuk pengembangan LPHD dalam mendukung kawasan ekonomi khusus di Kabupaten Pulau Morotai.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kawasan Perhutanan Sosial di Kabupaten Pulau Morotai, Provinsi Maluku Utara. Waktu pelaksanaan pada bulan Mei-Oktober 2025. Tahapan penelitian ini dibagi menjadi Penelitian ini dilaksanakan di Kawasan Perhutanan Sosial di Kabupaten Pulau Morotai, Provinsi Maluku Utara. Waktu pelaksanaan pada bulan Mei-Oktober 2025. Tahapan penelitian ini dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu: persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan penyusunan laporan. Pada tahap persiapan, tim penelitian akan melakukan studi literatur untuk memahami konteks lokal serta mengidentifikasi stakeholder yang relevan dalam pengelolaan hutan desa. Tahapan penelitian dimulai dengan tahapan Survei Lapangan (Responden yang berkompeten) untuk memperoleh data dengan cara melakukan identifikasi pengelolaan hutan dan keberadaan Lembaga Pengembangan Hutan Desa (LPHD), dilanjutkan dengan tahapan Analytical Hierarchy Process (AHP) [12] untuk memperoleh data dalam menganalisis potensi hutan dan keberadaan Lembaga Pengembangan Hutan Desa

Metode penelitian:

A. Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan campuran yang mencakup penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendalami pemahaman mendalam tentang kondisi dan tantangan yang dihadapi oleh Lembaga Pengelolaan Hutan Desa (LPHD) di Kabupaten Pulau Morotai. Melalui wawancara mendalam dengan pengelola LPHD, masyarakat lokal, dan pemangku kepentingan, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang lebih kaya dan kontekstual.

Sementara itu, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur dampak dari kebijakan dan strategi yang diterapkan terhadap keberlanjutan LPHD. Data kuantitatif dapat diperoleh dari survei yang dilakukan di masyarakat dan pengelola LPHD, yang akan memberikan gambaran jelas mengenai persepsi dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan.

B. Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara dengan Pengelola LPHD, Masyarakat, dan Pemangku Kepentingan

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini. Wawancara semi-terstruktur akan dilakukan dengan pengelola LPHD, anggota masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya, seperti pemerintah daerah dan LSM. Melalui wawancara ini, peneliti dapat menggali informasi tentang tantangan yang dihadapi LPHD, harapan masyarakat terhadap pengelolaan hutan, serta peran pemangku kepentingan dalam mendukung keberlanjutan LPHD.

2) Observasi Lapangan

Observasi lapangan akan dilakukan untuk melihat langsung kondisi hutan dan praktik pengelolaan yang diterapkan oleh LPHD. Observasi ini bertujuan untuk memahami bagaimana masyarakat berinteraksi dengan lingkungan hutan mereka dan bagaimana pengelolaan hutan dilakukan dalam praktik sehari-hari. Melalui observasi, peneliti dapat mengidentifikasi praktik baik yang dapat diadopsi serta masalah yang perlu diatasi.

3) Analisis Dokumen Terkait Kebijakan dan Regulasi

Dokumen kebijakan dan regulasi yang terkait dengan pengelolaan hutan desa akan dianalisis untuk memahami kerangka hukum yang mengatur LPHD. Dokumen-dokumen ini mencakup peraturan daerah, kebijakan pemerintah pusat, serta dokumen perencanaan pembangunan yang relevan. Analisis dokumen ini penting untuk mengetahui sejauh mana kebijakan yang ada mendukung keberlanjutan LPHD dan apa saja kendala yang mungkin dihadapi dalam implementasinya.

C. Teknik Analisis Data

1) Analisis Deskriptif untuk Memahami Konteks

Analisis deskriptif akan digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang kondisi LPHD di Kabupaten Pulau Morotai. Melalui analisis ini, peneliti dapat menyajikan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dalam bentuk yang mudah dipahami, seperti tabel dan grafik. Data deskriptif ini akan mencakup informasi tentang jumlah LPHD, luas area hutan yang dikelola, serta tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan. Dengan cara ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola dan tren yang ada, serta memberikan konteks yang lebih jelas mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi oleh LPHD di daerah tersebut.

2) Analisis SWOT untuk Mengidentifikasi Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman LPHD

Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) akan dilakukan untuk mengevaluasi posisi LPHD di Kabupaten Pulau Morotai. Melalui analisis ini, peneliti dapat mengidentifikasi kekuatan yang dimiliki LPHD, seperti sumber daya manusia yang kompeten dan dukungan masyarakat, serta kelemahan yang ada, seperti kurangnya akses ke modal dan teknologi. Selain itu, analisis ini juga akan mengidentifikasi peluang yang dapat dimanfaatkan, seperti peningkatan kesadaran akan pentingnya keberlanjutan lingkungan dan ancaman yang mungkin dihadapi, seperti

perubahan iklim dan penurunan kualitas hutan. Dengan demikian, analisis SWOT ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis untuk pengembangan LPHD yang lebih berkelanjutan di Kabupaten Pulau Morotai.

di beberapa tahapan, yaitu: persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan penyusunan laporan. Pada tahap persiapan, tim penelitian akan melakukan studi literatur untuk memahami konteks lokal serta mengidentifikasi stakeholder yang relevan dalam pengelolaan hutan desa. Tahapan penelitian dimulai dengan tahapan Survei Lapangan (Responden yang berkompeten) untuk memperoleh data dengan cara melakukan identifikasi pengelolaan hutan dan keberadaan Lembaga Pengembangan Hutan Desa (LPHD), Dilanjutkan dengan tahapan Analytical Hierarchy Process (AHP) [12] untuk memperoleh data dalam menganalisis potensi hutan dan keberadaan Lembaga Pengembangan Hutan Desa (LPHD), kemudian dilakukan kegiatan Focus Group Discussion (FGD) [13] dalam memperoleh Perencanaan Konsep Pengembangan Pengelolaan Hutan dan keberadaan Lembaga Pengembangan Hutan Desa (LPHD). Kemudian dilakukan Analisis SWOT (Strength-Weakness-Opportunity-Threat) untuk mengetahui Konsep kebijakan dan peran Pengelolaan Hutan dan keberadaan Lembaga Pengembangan Hutan Desa (LPHD)

Metode penelitian:

A. Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan campuran yang mencakup penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendalami pemahaman mendalam tentang kondisi dan tantangan yang dihadapi oleh Lembaga Pengelolaan Hutan Desa (LPHD) di Kabupaten Pulau Morotai. Melalui wawancara mendalam dengan pengelola LPHD, masyarakat lokal, dan pemangku kepentingan, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang lebih kaya dan kontekstual.

Sementara itu, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur dampak dari kebijakan dan strategi yang diterapkan terhadap keberlanjutan LPHD. Data kuantitatif dapat diperoleh dari survei yang dilakukan di masyarakat dan pengelola LPHD, yang akan memberikan gambaran jelas mengenai persepsi dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan.

B. Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara dengan Pengelola LPHD, Masyarakat, dan Pemangku Kepentingan

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini. Wawancara semi-terstruktur akan dilakukan dengan pengelola LPHD, anggota masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya, seperti pemerintah daerah dan LSM. Melalui wawancara ini, peneliti dapat menggali informasi tentang tantangan yang dihadapi LPHD, harapan masyarakat terhadap pengelolaan hutan, serta peran pemangku kepentingan dalam mendukung keberlanjutan LPHD.

2) Observasi Lapangan

Observasi lapangan akan dilakukan untuk melihat langsung kondisi hutan dan praktik pengelolaan yang diterapkan oleh LPHD. Observasi ini bertujuan untuk memahami bagaimana masyarakat berinteraksi dengan lingkungan hutan mereka dan bagaimana pengelolaan hutan dilakukan dalam praktik sehari-hari. Melalui observasi, peneliti dapat mengidentifikasi praktik baik yang dapat diadopsi serta masalah yang perlu diatasi.

3) Analisis Dokumen Terkait Kebijakan dan Regulasi

Dokumen kebijakan dan regulasi yang terkait dengan pengelolaan hutan desa akan dianalisis untuk memahami kerangka hukum yang mengatur LPHD. Dokumen-dokumen ini mencakup peraturan daerah, kebijakan pemerintah pusat, serta dokumen perencanaan pembangunan yang relevan. Analisis dokumen ini penting untuk mengetahui sejauh mana kebijakan yang ada mendukung keberlanjutan LPHD dan apa saja kendala yang mungkin dihadapi dalam implementasinya.

C. Teknik Analisis Data

1) Analisis Deskriptif untuk Memahami Konteks

Analisis deskriptif akan digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang kondisi LPHD di Kabupaten Pulau Morotai. Melalui analisis ini, peneliti dapat menyajikan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dalam bentuk yang mudah dipahami, seperti tabel dan grafik. Data deskriptif ini akan mencakup informasi tentang jumlah LPHD, luas area hutan yang dikelola, serta tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan. Dengan cara ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola dan tren yang ada, serta memberikan konteks yang lebih jelas mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi oleh LPHD di daerah tersebut.

2) Analisis SWOT untuk Mengidentifikasi Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman LPHD

Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) akan dilakukan untuk mengevaluasi posisi LPHD di Kabupaten Pulau Morotai. Melalui analisis ini, peneliti dapat mengidentifikasi kekuatan yang dimiliki LPHD, seperti sumber daya manusia yang kompeten dan dukungan masyarakat, serta kelemahan yang ada, seperti kurangnya akses ke modal dan teknologi. Selain itu, analisis ini juga akan mengidentifikasi peluang yang dapat dimanfaatkan, seperti peningkatan kesadaran akan pentingnya keberlanjutan lingkungan dan ancaman yang mungkin dihadapi, seperti perubahan iklim dan penurunan kualitas hutan. Dengan demikian, analisis SWOT ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis untuk pengembangan LPHD yang lebih berkelanjutan di Kabupaten Pulau Morotai.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebaran Populasi Pisang Maba

Lembaga Pengelolaan Hutan Desa (LPHD) merupakan salah satu komponen penting dalam

pengelolaan sumber daya alam di wilayah pedesaan, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan hutan yang berkelanjutan. Di Kabupaten Pulau Morotai, yang tengah berupaya untuk mengembangkan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK), LPHD berperan sangat strategis dalam mewujudkan pembangunan yang ramah lingkungan, sekaligus memberdayakan masyarakat setempat. Penelitian ini bertujuan untuk menggali potensi dan merumuskan strategi pengembangan LPHD yang mampu berkontribusi pada keberlanjutan KEK di Kabupaten Pulau Morotai. Hasil pelaksanaan penelitian menunjukkan bahwa meskipun LPHD di kawasan ini sudah mulai berkembang, masih banyak tantangan yang harus dihadapi untuk memastikan pengelolaan hutan yang berkelanjutan dapat terwujud.

A. Kondisi Eksisting LPHD di Pulau Morotai

Sebagian besar LPHD di Kabupaten Pulau Morotai masih berada dalam tahap pengembangan. Sejumlah LPHD sudah mulai beroperasi di desa-desa yang memiliki potensi hutan, seperti di Desa Bere-Bere dan Desa Daruba. Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh LPHD di wilayah ini, terutama terkait dengan sumber daya manusia (SDM) dan pendanaan. Sebagai contoh, pengelola LPHD di desa tersebut banyak yang masih terbatas dalam hal pengetahuan teknis mengenai pengelolaan hutan yang berkelanjutan dan pemanfaatan hutan untuk kegiatan ekonomi berbasis lingkungan seperti agroforestri dan ekowisata. Selain itu, aspek kelembagaan juga perlu diperkuat agar LPHD dapat beroperasi secara lebih efisien dan profesional. Kendala ini tentu menjadi tantangan utama dalam upaya mengoptimalkan peran LPHD dalam mendukung KEK di Pulau Morotai.

Namun, di balik tantangan tersebut, ada juga beberapa keberhasilan yang dapat dicontohkan dari LPHD yang ada. Salah satunya adalah LPHD di Desa Bere-Bere yang telah berhasil mengelola potensi hutan produksi terbatas untuk kegiatan agroforestri, yang menggabungkan antara produksi hasil hutan dan pertanian. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, LPHD dapat menjadi pilar pengelolaan sumber daya alam yang mendukung ekonomi desa tanpa merusak lingkungan.

B. Potensi Sumber Daya Alam Kabupaten Pulau Morotai

Kabupaten Pulau Morotai memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, yang dapat dikelola secara berkelanjutan oleh LPHD. Salah satu potensi utama adalah hutan yang tersebar di berbagai wilayah, baik itu hutan produksi terbatas, hutan produksi yang dapat dikonversi, maupun hutan konservasi. Hutan-hutan ini memiliki potensi untuk dikembangkan melalui berbagai kegiatan yang menguntungkan, seperti agroforestri, ekowisata, dan pemanfaatan produk hutan non-kayu.

Selain itu, potensi wisata alam di Pulau Morotai juga sangat besar. Morotai memiliki pantai-pantai yang indah dan sejumlah situs sejarah yang menarik untuk dijadikan daya tarik wisata. Kombinasi antara pengelolaan hutan dan pengembangan pariwisata berbasis lingkungan (ekowisata)

menjadi salah satu pilihan yang dapat dilakukan oleh LPHD untuk meningkatkan pendapatan desa dan memperkenalkan kawasan ini kepada wisatawan lokal maupun mancanegara. LPHD dapat mengembangkan usaha ekowisata dengan mengedepankan prinsip-prinsip keberlanjutan, misalnya melalui pengelolaan jalur trekking di hutan atau penyelenggaraan tur yang mempromosikan keanekaragaman hayati serta budaya lokal.

Tabel 1: Potensi Sumber Daya Alam di Desa Bere-Bere

Jenis Sumber Daya Alam	Potensi Pemanfaatan
Hutan Produksi Terbatas	Agroforestri, Ekowisata
Hutan Produksi yang Dapat Dikonversi	Agroforestri, Ekowisata
Wisata Alam	Ekowisata, Pendidikan Lingkungan

Selain itu, keberadaan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Morotai yang tengah berkembang dapat membuka peluang lebih besar bagi pengembangan sektor ekonomi berbasis sumber daya alam, seperti produk hasil hutan dan sektor pariwisata. KEK ini diharapkan dapat menjadi pusat industri dan perdagangan yang menyerap banyak tenaga kerja, salah satunya dalam bidang pengelolaan hutan dan ekowisata. Oleh karena itu, potensi sumber daya alam di Pulau Morotai memiliki peluang besar untuk dikelola secara berkelanjutan melalui penguatan LPHD.

C. Analisis SWOT Pengelolaan Hutan Desa

Dalam penelitian ini, analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh LPHD di Kabupaten Pulau Morotai. Beberapa kekuatan yang ditemukan antara lain adalah keberadaan sumber daya alam yang melimpah, adanya dukungan dari pemerintah dalam bentuk kebijakan yang mengarah pada pengelolaan hutan berbasis masyarakat, dan semangat masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan hutan. Kelemahan yang ada, antara lain adalah keterbatasan kapasitas SDM dalam mengelola hutan secara profesional, kurangnya akses terhadap modal atau pendanaan, serta masih rendahnya kemampuan dalam memasarkan produk hutan.

Di sisi lain, peluang yang dapat dimanfaatkan oleh LPHD adalah pengembangan pasar produk hasil hutan yang semakin meningkat seiring dengan tren permintaan pasar terhadap produk-produk ramah lingkungan dan berkelanjutan. Selain itu, kemajuan sektor pariwisata yang pesat di Pulau Morotai memberikan peluang besar bagi LPHD untuk mengembangkan kegiatan ekowisata sebagai sumber pendapatan tambahan. Namun, LPHD juga harus waspada terhadap ancaman-ancaman seperti kerusakan lingkungan akibat eksploitasi yang tidak terkendali, serta tekanan dari pihak luar yang ingin memanfaatkan hutan

untuk kepentingan komersial tanpa memperhatikan prinsip keberlanjutan.

D. Strategi Pengembangan LPHD yang Berkelanjutan
Berdasarkan hasil analisis SWOT, strategi pengembangan LPHD yang berkelanjutan untuk menunjang KEK Morotai dapat dibagi dalam beberapa aspek, yaitu peningkatan kapasitas SDM, diversifikasi usaha, kemitraan dan kolaborasi, serta penguatan kelembagaan.

1. Peningkatan Kapasitas SDM

Peningkatan kapasitas SDM menjadi salah satu langkah penting yang harus diambil agar LPHD dapat mengelola hutan secara berkelanjutan. Pelatihan dan pendidikan bagi anggota LPHD mengenai teknik pengelolaan hutan yang ramah lingkungan, pengembangan usaha berbasis hutan, serta manajemen organisasi sangat diperlukan. Hal ini bertujuan agar para pengelola LPHD dapat meningkatkan kualitas pengelolaan hutan dan memanfaatkan sumber daya alam secara optimal tanpa merusak lingkungan.

2. Diversifikasi Usaha

Diversifikasi usaha yang berbasis pada potensi hutan dan wisata alam di Pulau Morotai dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan LPHD. Selain produk hasil hutan seperti madu, rotan, dan kayu olahan, LPHD juga dapat mengembangkan usaha ekowisata yang memanfaatkan keindahan alam dan keanekaragaman hayati. Usaha lain yang bisa dijajaki adalah agroforestri, yang menggabungkan antara penanaman tanaman hutan dengan tanaman pertanian, sehingga menghasilkan produk yang bervariasi.

3. Kemitraan dan Kolaborasi

Kemitraan dengan pihak luar, seperti pemerintah, LSM, dan sektor swasta, sangat diperlukan untuk mendukung keberlanjutan LPHD. Kerjasama dalam hal pendanaan, pemasaran produk, dan akses teknologi dapat memperkuat kelembagaan LPHD dan memperluas jangkauan usaha yang dijalankan. Dalam konteks KEK Morotai, kolaborasi dengan pengusaha dan investor yang tertarik dengan pengelolaan hutan dan ekowisata dapat mempercepat proses pembangunan dan pengembangan LPHD.

4. Penguatan Kelembagaan

Untuk menjalankan strategi-strategi di atas, penguatan kelembagaan LPHD sangat penting. Hal ini mencakup peningkatan sistem manajemen internal, penguatan struktur organisasi, serta penyusunan regulasi yang jelas dan transparan dalam pengelolaan hutan. Dengan kelembagaan yang kuat, LPHD dapat lebih efektif dalam mengelola sumber daya alam, meningkatkan kapasitas pengelolanya, dan memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan sesuai dengan prinsip keberlanjutan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LPHD di Kabupaten Pulau Morotai memiliki

potensi besar untuk mendukung KEK Morotai, baik dalam hal pengelolaan sumber daya alam maupun dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Namun, pengembangan LPHD yang berkelanjutan memerlukan penguatan kelembagaan, peningkatan kapasitas SDM, diversifikasi usaha, dan kemitraan yang lebih luas. Dengan strategi yang tepat, LPHD di Pulau Morotai dapat menjadi motor penggerak utama dalam mendukung pembangunan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan di Kawasan Ekonomi Khusus tersebut

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini sepenuhnya dibiayai oleh DPPM DIKTI Skema Hibah Tesis Magister Tahun 2025.

REFERENSI

- Daud, N., Zamzam, I., Sun'an, M., Fatmona, S., **Rasulu, H.** (2023). Analysis of The Potential Integrated Agricultural Sector in North Maluku Province. *International Journal on Food, Agriculture and Natural Resources*, 4 (2), 26-32.
- Hidayat, H., Acciaioli, G., Jafar, T. B., Rachmawan, D., Sianipar, C. P. M., Sundary, L. V., & Utomo, M. B. (2024). Evaluating a forestry partnership between a private company and local people in East Kalimantan, Indonesia: a political ecology approach. *International Forestry Review*, 26(2), 212-223.
- Ismail, H., Kurniawan, A., Sujud, S., Hadun, R., Sofyan, A., Umasugi, B., **Sapsuha, Y.**, & Abubakar, S. (2024). Suitability of Community based Mangrove Ecotourism Land in Lelilef Waibulan Village, Weda Tengah District. *Jurnal Biologi Tropis*, 24(3), 922-934.
- Khurram, S., Shalizi, M. N., Bashari, M., Akamani, K., & Groninger, J. W. (2024). Barriers and opportunities regarding community-based forest management in Afghanistan: considerations for fragile states. *Environmental Conservation*, 51(1), 6-16.
- Loomis, J. J., e Souza, F. D. A., Angel, M., & Fabbri, A. (2024). Technology-enhanced community forest management in tropical regions: A state of the art. *Journal of Environmental Management*, 350, 119651.
- Ma, S., Deng, G., Wang, L. J., Hu, H., Fang, X., & Jiang, J. (2024). Telecoupling between urban expansion and forest ecosystem service loss through cultivated land displacement: A case study of Zhejiang Province, China. *Journal of Environmental Management*, 357, 120695.
- Ogunbamowo, P. O., Olaniyi, M. B., Ariwoola, O. S., & Popoola, O. O. (2024, March). Digital Innovations for Sustainable Forest Management: A Review of Strategies and Applications in the Nigerian Context. In *e-Proceedings of the Faculty*

of Agriculture International Conference (pp. 124-129).

- Palihema, W., Hadun, R., Abullatif, Z., Umasugi, B., Kurniawan, A., & **Sapsuha, Y.** (2024). Kontribusi Agroforestri Terhadap Pendapatan Petani Didesa Sayoang Kecamatan Bacan Timur Kabupaten Halmahera Selatan. *Jurnal Pertanian Khairun*, 3(1).
- Rinjani, A. C., Shadewi, E. R., Natia, K. R., & Pramasha, R. R. (2024). Dampak Eksploitasi Hutan Terhadap Ekonomi Dan Lingkungan. *Indonesian Journal of Economy and Education Economy*, 2(2), 419-424.
- Roslinda, E., Sabathino, P., Pratama, Y. A., Supriadi, S., & Eva, J. (2024). Community livelihood assets of forest village management in Nanga Lauk Village, Kapuas Hulu District, West Kalimantan, Indonesia. *Biodiversitas Journal of Biological Diversity*, 25(2).
- Toriyama, J., Hashimoto, S., Nakao, K., Saitoh, T. M., Nishizono, T., Uchiyama, K., and Hirata, Y. (2025). Management strategies for shrinking and aging tree plantations are constrained by the synergies and trade-offs between carbon sequestration and other forest ecosystem services. *Journal of Environmental Management*, 373, 123762.
- Wulansari, A., **Rasulu, H.**, Tjokrodiningrat, S., Daud, N., Fahri, J., Suwito, S. (2023). Feasibility Analysis for The Development of Integrated Coconut Industry in Tidore Islands, North Maluku. *International Journal on Food, Agriculture and Natural Resources*, 4 (1), 23-26.
- Yao, L., Zhang, H., Ren, J., Yang, J., Ma, L., & Wen, Y. (2025). The Impact of Forestry Management Participation on Rural Household Income and Inequality: Evidence from Guizhou Province, China. *Forests*, 16(3), 398.